

**EFEKTIVITAS TEKNIK GUNTINGAN ATLET PENCAK SILAT KATEGORI TANDING
PADA PEKAN OLAHRAGA PELAJAR DAERAH TAHUN 2019**

(Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta)

E-Journal

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh :

Puteri Nuzul Mazida Rahma Az-Zahra

15602241003

PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2020

LEMBAR PERSETUJUAN

Jurnal dengan Judul

**EFEKTIVITAS TEKNIK GUNTINGAN ATLET PENCAK SILAT KATEGORI TANDING
PADA PEKAN OLAHRAGA PELAJAR DAERAH TAHUN 2019**



(Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta)

Disusun Oleh:
Puteri Nuzul Mazida Rahma Az-Zahra
NIM : 15602241003

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan *Reviewer*

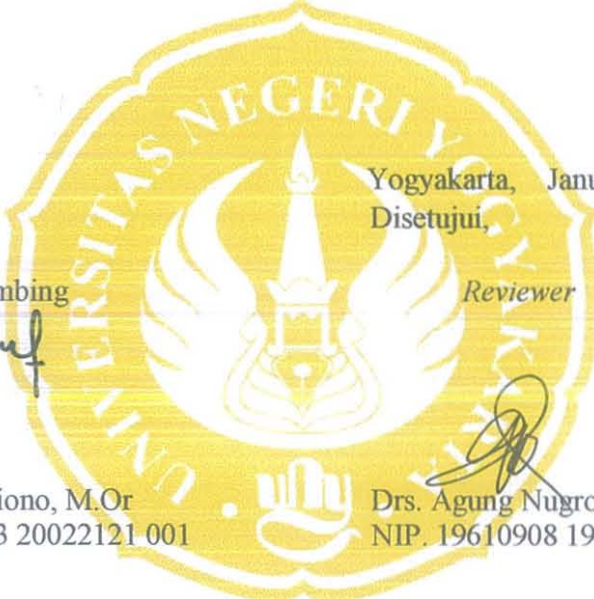
Yogyakarta, Januari 2020
Disetujui,

Pembimbing *Reviewer*

Dr. Awan Hariono, M.Or
NIP. 19720713 20022121 001

Drs. Agung Nugroho A.M., M.Si.
NIP. 19610908 1988111 001



**EFEKTIVITAS TEKNIK GUNTINGAN ATLET PENCAK SILAT KATEGORI TANDING
PADA PEKAN OLAHRAGA PELAJAR DAERAH TAHUN 2019**

(Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta)

*The Effectiveness Of Cutout Technique For Pencak Silat Athletes At Fighting Category in
Regional Student Sport Event 2019*

(Case Study is in Yogyakarta City)

Oleh : Puteri Nuzul Mazida Rahma Az-Zahra, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Email : azzahraputeri19@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah efektifitas tehnik guntingan atlet kategori tanding pada pekan olahraga pelajar daerah cabang pencak silat 2019, sedangkan secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gerak tehnik guntingan yang efektif dan mendapatkan point dalam pertandingan yang dilakukan pesilat remaja pada pertandingan dalam pertandingan pencak silat kategori tanding pada Pekan Olahraga Pelajar DIY 2019.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survai. Instrumen penelitian menggunakan video, lembar observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid. Sampel yang digunakan sebanyak 68 atlet dengan teknik purposive sampling, yaitu atlet yang masuk pada babak semifinal dan final pada Pekan Olahraga Pelajar Daerah Tahun 2019. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik guntingan yang efektif pada pertandingan Pekan Olahraga Pelajar DIY tahun 2019 cabang olahraga pencak silat kategori tanding sebanyak 207 guntingan dengan presentase (17,40%) dari 36 guntingan yang dinyatakan sah dan dengan presentase (82,60%) dari 171 gutingan yang dinyatakan tidak sah. Dengan hasil penelitian maka guntingan dalam merupakan guntingan yang efektif pada Pekan Olahraga Pelajar DIY cabang olahraga pencak silat tahun 2019.

Kata kunci: efektifitas, pencak silat, kategori tanding

Abstract

The purpose of this research in general is the effectiveness of cutout technique did by adolescent fighter in fighting category at the student sport event in Yogyakarta city for pencak silat sport branch in 2019. While The specifically purpose of this research is to know the effective cutout motion techniques and to get point in the competition did by adolescent fighter in fighting category at the student sport event in Yogyakarta city for pencak silat sport branch in 2019.

This research is descriptive research that used survey method, research instruments used video, observation assessments and documentations to find the valid datas. The sampling used 68 athletes with the purposive sampling technique, athletes who enter the semifinals and finals at the student sport event in Yogyakarta 2019. Data analysis technique in this research used analysis technique and quantitative descriptive.

This research result shows that effective cutout technique in fighting category at the student sport event in Yogyakarta city for pencak silat sports branch in 2019 is there are 207 cutouts with the percentage (17,40%) from 36 valid declared cutouts with the percentage (82,60%) from 171 unvalid cutouts. From the research result, deep cutout is the effective cutout at the student sport event in Yogyakarta city for pencak silat sports branch in 2019.

Key words : effectiveness, pencak silat, fighting category

PENDAHULUAN

Olahraga yang dapat mewujudkan fungsi pengembangan prestasi dan kualitas jasmani salah satunya yaitu olahraga pencak silat. Pencak silat merupakan salah satu bagian dari kategori cabang olahraga beladiri dengan pelaksanaan gerak yang dilakukan kontak langsung dengan tubuh lawan, artinya pelaksanaan gerak antara atlet satu dengan atlet lain saling berhadapan langsung tanpa ada sebuah pembatas. Pada pertandingan pencak silat dibagi menjadi dua kategori yang yaitu kategori tanding yang berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis di lapangan, serangan dalam pertandingan pencak silat kategori tanding yang dinilai adalah serangan yang tidak terhalang, mantap dan bertenaga dan kategori TGR yang dibagi menjadi 3 yaitu kategori Tunggal, kategori Ganda dan kategori Regu. Untuk kategori Tunggal, kategori Ganda, kategori Regu merupakan pertandingan pencak silat yang menampilkan peragaan jurus bela dan serang dengan bertenaga, tepat dan mantap dalam waktu tiga menit. Adapun pencak silat sebagai olahraga prestasi dapat dimulai dari usia remaja, pada usia ini merupakan awal pembelajaran dan proses pembentukan gerak teknik dan juga sudah mengarah pada pembinaan dengan spesifikasi cabang olahraga menuju pertandingan yang sesungguhnya.

Kategori tanding merupakan olahraga *body contact* sehingga memerlukan kemampuan biomotor yang baik. Pesilat yang mempunyai kemampuan biomotor yang baik, mampu melakukan gerakan yang efektif dan efisien. Dengan gerakan yang efektif dan efisien mampu memberikan hasil optimal dalam pertandingan, oleh karena itu gerak dapat dilakukan secara efektif dan efisien apabila didukung oleh kemampuan biomotor yang baik. Adapun komponen biomotor yang diperlukan dalam pencak silat kategori tanding diantaranya adalah ketahanan, kekuatan, kecepatan, koordinasi, dan fleksibilitas (Awan Hariono, 2006: 43).

Kemenangan dalam pencak silat ditentukan oleh jumlah suatu nilai yang diperoleh selama pertandingan berlangsung. Nilai dalam pertandingan kategori tanding dapat diperoleh apabila pukulan dan tendangan masuk pada sasaran dengan keras dan tepat serta teknik jatuhnya yang berhasil menjatuhkan lawan yang disahkan oleh wasit dan juri. Menurut penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa gerakan dalam pertandingan Pencak Silat sangat kompleks, oleh

sebab itu serangan dan bela harus dilakukan secara cepat dan tepat (Syarif Nur, 2018: 4). Teknik dalam pertandingan pencak silat kategori tanding terdapat pukulan, tendangan, bantingan, serkelan, guntingan dan bisa berupa serangan atau bela. Serangan dan bela yang dilakukan pesilat kategori tanding meliputi teknik tendangan dan pukulan pada sasaran yang telah ditentukan serta menangkis atau mengelak serangan dari lawan dan dilanjutkan dengan bantingan. Semua teknik yang dilakukan pesilat saat pertandingan adalah untuk mendapatkan nilai sebanyak-banyaknya dalam tiga babak. Untuk memenangkan pertandingan pesilat harus memperoleh nilai yang unggul dari lawan hingga akhir pertandingan.

Serangan yang dinilai dalam pertandingan pencak silat adalah serangan yang menggunakan pola langkah, tidak terhalang, mantap dan bertenaga, dan tersusun dalam koordinasi teknik serangan yang baik (Munas IPSI, 2012: 26). Agar serangan yang dilakukan tidak terhalang, mantap, dan bertenaga diperlukan kecepatan pada saat melakukan gerak teknik. Menurut MUNAS IPSI XII tahun 2012 dalam perolehan point (nilai) guntingan mempunyai nilai tinggi yaitu 3 atau 1+3 tangkisan, hindaran, elakan atau tangkapan yang memusnahkan serangan lawan, disusul dengan tehnik jatuhnya yang berhasil menjatuhkan lawan.

Nilai tertinggi dalam pencak silat kategori tanding yaitu nilai 3 yang terdapat pada teknik bantingan, sapuan dan guntingan. Banyak teknik yang dinilai sah dalam pertandingan pencak silat diantaranya adalah teknik guntingan, namun belum diketahui bentuk guntingan yang efektif yang dilakukan pesilat dalam pertandingan. Belum ada penelitian yang mengkaji efektivitas teknik guntingan yang digunakan dalam pertandingan pencak silat. Sehingga perlu adanya penelitian yang mengkaji tentang efektivitas teknik guntingan yang digunakan dalam pertandingan pencak silat kategori tanding. Untuk mengetahui efektivitas teknik dalam pertandingan, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan sebagaimana penjelasan dari teknik yang sah yaitu teknik yang mantap, bertenaga dan tepat sasaran. Teknik menjatuhkan dapat dilakukan dengan serangan langsung, sapuan, ungkitan, guntingan dan teknik menjatuhkan yang didahului oleh tangkapan atau bentuk serangan lain yang sah. Serangan yang berhasil mendapat nilai sesuai dengan ketentuan nilai untuk teknik serangan yang digunakan.

Pelaksanaan teknik guntingan, yakni melalui cara menjatuhkan lawan dengan cara menjepit kedua tungkai kaki dan sasaran pinggang atau tungkai lawan sehingga lawan kehilangan keseimbangan dan jatuh (Johansyah Lubis, 20014: 32). Teknik guntingan tidak dapat diawali dengan memegang tubuh lawan, tetapi dapat dibantu dengan dorongan atau sentuhan. Namun pada kenyataannya bagi atlet pelajar teknik guntingan belum efektif karena teknik guntingan yang digunakan tidak berhasil dalam memperoleh nilai dan tidak berhasil menjatuhkan lawan, salah satu faktornya adalah efektivitas teknik guntingan yang kurang tepat yang menghasilkan kegagalan tersebut. Pesilat yang memiliki efektivitas gerak teknik yang tinggi akan lebih menguntungkan dalam memperoleh nilai. Teknik guntingan dalam pencak silat digunakan untuk memperoleh nilai dalam pertandingan, akan tetapi banyak pesilat yang menggunakan teknik guntingan tersebut bukan untuk memperoleh nilai namun hanya untuk mempertahankan nilai yang di peroleh. Apabila teknik guntingan yang digunakan tidak mengenai lawan maka akan mendapatkan teguran.

Jika ditinjau dari segi efektivitas dan efisiensi pelaksanaan gerak, keterampilan teknik bawah dinilai penting untuk dikuasai oleh atlet Pencak Silat kategori tanding karena teknik bawah salah satunya menggunakan guntingan dinilai mampu memberikan nilai terbesar dalam suatu pertandingan pencak silat jika keterampilan teknik yang dilakukan tepat dan benar. Selain mampu memberikan nilai yang terbesar, teknik guntingan dalam pencak silat dinilai cukup efektif dan efisien untuk dilakukan karena proses pelaksanaan gerak, teknik guntingan tersebut merupakan salah satu keterampilan teknik dasar pencak silat yang dilakukan dengan cara memanfaatkan posisi keseimbangan yang timbul. Namun, selain keuntungan yang begitu besar dari pelaksanaan teknik guntingan, ada beberapa hal yang membuat teknik guntingan tersebut sulit untuk dikuasai. Hal ini muncul karena kurangnya pemahaman pola gerak keterampilan teknik yang belum jelas. Peneliti juga melihat dari beberapa pertandingan remaja banyak atlet yang menggunakan teknik guntingan, namun pelaksanaan teknik tersebut tidak selalu berhasil untuk menjatuhkan lawan.

Berdasarkan pengamatan penulis pada pertandingan Pekan Olahraga Pelajar daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2019, efektivitas gerak teknik guntingan saat melakukan gerak belum memiliki tujuan yang jelas, karena banyak

atlet yang mencoba untuk mempertahankan nilai dengan melakukan guntingan tanpa bertujuan untuk memperoleh nilai, namun hanya menginginkan wasit untuk menghentikan sebuah *fight*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012: 13) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Untuk mendapatkan suatu informasi sesuai dengan tujuan dari penelitian maka diperlukan metode untuk memperoleh data penelitian. Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari kekurangan-kekurangan secara faktual (Suharsimi Arikunto, 2006: 56).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Pekan Olahraga Pelajar Daerah Istimewa Yogyakarta cabang olahraga Pencak Silat yang dilaksanakan pada tanggal 15 - 19 bulan Maret tahun 2019 bertempat di Graha Wanabaktiyasa.

Instrumen Penelitian

Data dalam penelitian ini haruslah relevan dan akurat, maka diperlukan alat yang dapat mengukur data dan dapat di pertanggungjawabkan, yaitu alat ukur atas instrumen penelitian yang valid dan reliable (Arikunto, 2006: 135). Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah dengan kamera digital dan handycamp serta blanko/form untuk mempermudah penulis dalam pengambilan data. Dalam penelitian ini terdapat 51 video dari 51 partai pertandingan pada babak Semi Final dan babak Final. Pada penelitian ini blanko/form observasi yang digunakan adalah skala penelitian (*rating scale*). *Rating scale* atau sekala bertingkat adalah suatu ukuran subjektif yang dibuat berskala (Suharsini Arikunto, 2002: 134). Pada olahraga pencak silat *rating scale* adalah penelitian yang dilakukan pelatih dan wasit atau observer terhadap pesilat dengan cara pengamatan untuk memperoleh data ukuran skala

prioritas kemunculan suatu jenis teknik maupun taktik yang digunakan dalam pertandingan (Agung Nugroho, 2000: 1)

Table 1 Tabel Pengisian Data Penelitian

No	Jenis Teknik	Kota Yogyakarta VS Gunung Kidul		Bantul VS Sleman		Jumlah	
		S	TS	S	TS	S	TS
1	Guntingan Luar						
2	Guntingan Dalam						
Jumlah							
%							

Adapun petunjuk pengisian form pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Kolom satu diisi nomor urut 1,2,3,... dan seterusnya.
- Kolom kedua berisikan jenis teknik.
- Kolom ketiga merupakan pengamatan teknik yang digunakan yang diisi dengan tanda talis (1) pada tiap teknik yang dilakukan oleh pesilat.
- Kolom keempat dan selanjutnya terdapat tulisan 1, 2, 3 yang merupakan tanda babak dalam pertandingan dan disampingnya merupakan jumlah dari butir-butir teknik.
- Tabel ini memiliki fungsi yaitu menilai teknik yang menghasilkan nilai.
- Baris terakhir berisi jumlah keseluruhan teknik yang dilakukan.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif dipergunakan untuk menjelaskan, menggambarkan, dan menafsirkan hasil penelitian dengan menggunakan susunan kata dan kalimat sebagai jawaban atas permasalahan yang teliti yaitu bentuk teknik guntingan dalam pertandingan pencak silat atlet remaja kategori tanding. Suatu data yang telah dikumpulkan dalam penelitian akan menjadi tidak bermakna apabila tidak dianalisis atau diolah dan diinterpretasikan.

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015: 207). Dari penelitian ini data diperoleh dari form penilaian teknik dalam pertandingan. Data yang telah didapatkan dianalisa terlebih dahulu untuk

menjawab rumusan masalah yang ditetapkan. Teknik analisis data selain analisis kualitatif juga menggunakan teknik analisis data kuantitatif yang diperoleh dari perhitungan rata-rata bentuk teknik guntingan dari masing-masing kelas dan masing-masing jenis bentuk teknik guntingan. Selanjutnya, penulis akan menyajikannya dalam bentuk perhitungan persentase. Persentase yang telah diketahui besarnya dimaknai secara kualitatif dengan menjabarkan data ke dalam kata-kata supaya data yang diperoleh lebih jelas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase.

1. Penghitungan Persentase :

Merupakan nilai suatu perbandingan jika dijadikan dalam skala seratus, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Jumlah teknik yang menghasilkan nilai

N = Frekuensi total atau keseluruhan jumlah teknik

(Anas Sudijono, 2012: 43)

Data yang telah dirubah dalam bentuk persentase kemudian dianalisis dalam kategori kualitatif. Skor tertinggi ideal apabila dipersentasekan akan diperoleh jumlah 100% dan jumlah terendah ideal apabila dipersentasekan diperoleh jumlah 0%. Setiap jumlah persentase dibuat rentang 0% sampai dengan 100% yang dibagi menjadi lima kelas interval yang merupakan kriteria sebagai acuan kategori kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas teknik guntingan atlet kategori tanding pada Pekan Olahraga Pelajar Daerah Cabang Olahraga Pencak Silat Tahun 2019. Untuk mengetahui efektivitas teknik guntingan tersebut peneliti melakukan observasi pada pertandingan semi final dan final Pekan Olahraga Pelajar Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta cabang olahraga pencak silat Tahun 2019. Hasil efektivitas teknik guntingan atlet kategori tanding pada Pekan Olahraga Pelajar Daerah Cabang Olahraga Pencak Silat Tahun 2019 dapat diuraikan sebagai berikut. Pada penelitian ini mengamati sebanyak 51 partai pertandingan, yang terdiri dari babak semi final dan babak final. Dalam kategori tersebut diamati

36 atlet tanding putra dan 32 atlet tanding putri dengan total peserta 68 atlet tanding pada Pekan Olahraga Pelajar Daerah cabang Olahraga Penak Silat tahun 2019.

Teknik guntingan yang efektif adalah teknik guntingan yang dapat menghasilkan nilai dengan ditandai oleh jatuhnya lawan serta disahkan oleh wasit. Pada pertandingan POPDA DIY 2019, teknik guntingan yang dapat diamati yakni ada 2 (dua) jenis. Pertama, guntingan yang dilakukan dengan arah keluar dari badan lawan, sehingga lawan terjatuh ke belakang, sedangkan guntingan yang kedua yakni guntingan yang menyebabkan lawan terjatuh ke arah depan dari tubuhnya. Deskripsi jumlah teknik guntingan yang terjadi pada pertandingan POPDA DIY 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Efektivitas teknik Guntingan pada semi final secara keseluruhan

Jenis Teknik/ Kelas Tanding		Guntingan Dalam	Guntingan Luar	J U M L A H	%
A	S	5			
	TS	5	5		
B	S	2	1		
	TS	22	1		
C	S	1			
	TS	12	2		
D	S	2			
	TS	21	2		
E	S				
	TS	7			
F	S	4			
	TS	9	2		
G	S	1			
	TS	13			
H	S				
	TS	2			
I	S	1			
	TS	4			
Jumlah	S	16	1	17	13,70
	TS	95	12	107	86,30

Keterangan:

S : Sah

TS : Tidak Sah

Hasil penelitian dari seluruh pertandingan semi final keseluruhan putra dan putri diperoleh efektivitas teknik guntingan atlet kategori tanding pada Pekan Olahraga Pelajar

Daerah dari 124 tindakan guntingan yang dilakukan, sebanyak 17 kali (13,70 %) yang dinyatakan berhasil, sedangkan sisanya 107 kali (86,30 %) dinyatakan tidak berhasil. Berdasarkan 124 tindakan guntingan yang dilakukan 16 kali tindakan guntingan dalam yang dinyatakan sah dan 95 kali tindakan guntingan dalam yang dinyatakan tidak sah. Terdapat 1 kali tindakan guntingan luar yang dinyatakan sah dan 5 kali tindakan guntingan luar yang dinyatakan tidak sah.

Tabel 7.

Hasil Efektivitas teknik Guntingan pada final secara keseluruhan

Jenis Teknik/ Kelas Tanding		Guntingan Dalam	Guntingan Luar	J U M L A H	%
A	S	4			
	TS	10			
B	S	1			
	TS	7			
C	S	1			
	TS	3	2		
D	S	2			
	TS	12			
E	S	2	2		
	TS	8			
F	S	1	2		
	TS	11			
G	S	3			
	TS	4	1		
H	S				
	TS	2			
I	S		1		
	TS	3	1		
Jumlah	S	14	5	19	22,90
	TS	60	4	64	77,10

Keterangan:

S : Sah

TS : Tidak Sah

Hasil penelitian dari seluruh pertandingan final keseluruhan diperoleh efektivitas teknik guntingan atlet kategori tanding pada Pekan Olahraga Pelajar Daerah cabang olahraga Pencak Silat Tahun 2019 dari 83 tindakan guntingan terdapat 19 kali (22,90 %) tindakan guntingan yang dinyatakan sah, sedangkan 64 kali (77,10 %) tindakan guntingan yang dinyatakan tidak sah.

Berdasarkan 83 tindakan guntingan yang dilakukan 14 kali tindakan guntingan dalam yang dinyatakan sah dan 60 kali tindakan

guntingan dalam yang dinyatakan tidak sah. Terdapat 5 kali tindakan guntingan luar yang dinyatakan sah dan 4 kali tindakan guntingan luar yang dinyatakan tidak sah.

Tabel 8. Hasil Efektivitas teknik Guntingan Secara Keseluruhan

No	Jenis Teknik	Semi Final		Final		Jumlah	
		S	TS	S	TS	S	TS
1	Guntingan Dalam	16	95	14	60	30	155
2	Guntingan Luar	1	12	5	4	6	16
Jumlah						36	171
%						17,40	82,60

Keterangan:

S : Sah

TS : Tidak Sah

Hasil penelitian dari seluruh pertandingan semi final dan final keseluruhan pada Pekan Olahraga Pelajar Daerah Cabang Olahraga Pencak Silat Tahun 2019 dapat diketahui efektivitas teknik guntingan yang dilakukan. Berdasarkan dari 207 tindakan teknik guntingan yang dilakukan, sebanyak 36 kali (17,40 %) dinyatakan sah sedangkan sisanya 171 kali (82,60 %) dinyatakan tidak sah. Terdapat 30 kali tindakan guntingan dalam yang dinyatakan sah dan 155 kali tindakan guntingan dalam yang dinyatakan tidak sah. Sebanyak 6 kali tindakan guntingan luar yang dinyatakan sah dan sisanya 16 kali tindakan guntingan luar yang dinyatakan tidak sah.

Pembahasan

Guntingan merupakan salah satu teknik bawah dalam pencak silat. Pelaksanaan teknik guntingan, yakni melalui cara menjatuhkan lawan dengan cara menjepit kedua tungkai kaki dan sasaran pinggang atau tungkai lawan sehingga lawan kehilangan keseimbangan dan jatuh (Lubis, 20014: 32). Pada dasarnya, bentuk guntingan berdasarkan sasarannya dalam pencak silat ada tiga, yaitu guntingan bawah dengan sasaran pada tungkai, guntingan tengah dengan sasaran pada pinggang, guntingan atas dengan sasaran pada leher atau kepala.

Teknik guntingan luar pencak silat merupakan teknik yang tidak kerap digunakan dalam pertandingan, hal tersebut dikarenakan teknik guntingan mempunyai tingkat keberhasilan yang kecil, selain itu guntingan

tidak kerap dilatih dalam proses latihan, umumnya pelatih banyak mengajarkan teknik serangan pukulan dan tendangan, serta hindaran. Berdasarkan hasil penelitian dari seluruh pertandingan semi final dan final pada Pekan Olahraga Pelajar Daerah Cabang Olahraga Pencak Silat Tahun 2019 diperoleh sebanyak 207 tindakan guntingan. Dalam penelitian ini peneliti menemukan dua jenis guntingan yang muncul pada pertandingan yaitu guntingan dalam dan guntingan luar.

Berdasarkan dari 207 tindakan guntingan tersebut diketahui sebanyak 36 kali (17,40 %) yang dinyatakan sah, sedangkan sisanya sebanyak 171 kali (82,60 %) dinyatakan tidak sah. Hasil keseluruhan pada babak semi final putra terdapat 94 kali tindakan guntingan. Sebanyak 9 kali tindakan guntingan yang dinyatakan sah dengan sasaran dalam, dan 77 kali tindakan guntingan yang dinyatakan tidak sah dengan sasaran dalam. Pada tindakan guntingan luar terdapat 1 kali yang dinyatakan sah, dan 7 kali tindakan guntingan yang dinyatakan tidak sah. Keseluruhan hasil babak semi final putra terdapat 10 kali (10,67 %) tindakan guntingan yang dinyatakan sah, dan 84 kali (89,36 %) tindakan guntingan yang dinyatakan tidak sah.

Hasil penelitian keseluruhan pada babak semi final putri terdapat 30 kali tindakan guntingan. Sebanyak 7 kali tindakan guntingan dalam yang dinyatakan sah, dan 18 kali tindakan guntingan dalam yang dinyatakan tidak sah. Pada tindakan guntingan luar tidak ada tindakan guntingan yang dinyatakan sah, dan 5 kali tindakan guntingan luar yang dinyatakan tidak sah. Keseluruhan hasil babak semi putri terdapat 7 kali (23,33 %) tindakan guntingan yang dinyatakan sah, dan 23 kali (76,67 %) tindakan guntingan yang dinyatakan tidak sah. Pada babak semi final bahwa banyak atlet putri yang menggunakan guntingan dalam dari pada teknik guntingan dalam. Hasil keseluruhan pada babak semi final putra dan putri terdapat 124 kali tindakan guntingan, sebanyak 17 kali (13,70 %) tindakan guntingan yang dinyatakan sah dan 107 kali (86,30 %) tindakan guntingan yang dinyatakan tidak sah. Pada babak semi final ini bahwa atlet putra dan putri lebih banyak menggunakan teknik guntingan dalam dari pada guntingan luar. Pada babak semi final putra bahwa banyak atlet putra menggunakan guntingan dalam dengan sasaran bawah dan tengah yang fungsinya sebagai beratahn, menyerang dan *save point*.

Hasil keseluruhan pada babak final putra terdapat 76 kali tindakan guntingan. Sebanyak 11 kali tindakan guntingan dalam yang dinyatakan sah, dan 56 kali tindakan guntingan dalam yang dinyatakan tidak sah. Pada tindakan guntingan dengan sasaran dalam terdapat 5 kali yang dinyatakan sah, dan 4 kali tindakan guntingan yang dinyatakan tidak sah. Keseluruhan hasil babak final putra terdapat 16 kali (21,05 %) tindakan guntingan yang dinyatakan sah, dan 60 kali (878,95 %) tindakan guntingan yang dinyatakan tidak sah. Pada babak final putra bahwa banyak atlet putra yang menggunakan guntingan dalam dari pada teknik guntingan luar.

Hasil penelitian keseluruhan pada babak final putri terdapat 7 kali tindakan guntingan. Sebanyak 3 kali tindakan guntingan dalam yang dinyatakan sah, dan 4 kali tindakan guntingan dalam yang dinyatakan tidak sah. Pada tindakan guntingan luar tidak ada tindakan guntingan yang digunakan. Keseluruhan hasil babak final putra dan putri terdapat 83 kali tindakan guntingan. Sebanyak 19 kali (22,90 %) tindakan guntingan yang dinyatakan sah, dan 64 kali (77,10 %) tindakan guntingan yang dinyatakan tidak sah. Pada babak final bahwa atlet lebih banyak menggunakan teknik guntingan luar dari pada guntingan dalam.

Identifikasi hasil Pekan Olahraga Pelajar Daerah terdapat dua jenis yaitu guntingan dalam dan guntingan luar. Teknik guntingan yang paling dominan adalah jenis teknik guntingan dalam, sasaran teknik guntingan ini bagian bawah dan tengah (pinggang). Fungsi teknik guntingan dalam pertandingan digunakan untuk bertahan, menyerang dan *save point*. Hal tersebut menunjukkan jika efektivitas teknik guntingan atlet kategori tanding pada Pekan Olahraga Pelajar Daerah Cabang Olahraga Pencak Silat Tahun 2019 masih kurang. Hal tersebut dikarenakan peneliti mengamati bahwa teknik guntingan memang tidak banyak di gunakan dalam sebuah pertandingan, atau bahkan dalam pertandingan tidak ada yang menggunakan teknik guntingan. Berdasarkan pengamatan peneliti saat pertandingan biasanya pesilat lebih banyak menggunakan tendangan dan pukulan. Tingkat keterlatihan atlet dalam melakukan teknik guntingan belum sepenuhnya baik.

Teknik guntingan tersebut tidak efektif karena beberapa faktor penyebabnya, pertama yaitu faktor mental belum terbentuk dalam atlet yang mengikuti pertandingan ini karena dalam pertandingan pencak silat walaupun atlet kaya dengan teknik tetapi mental belum terbentuk

maka teknik yang sudah dilatih selama latihan tidak akan keluar dalam pertandingan. Metal dapat berpengaruh dalam teknik guntingan, karena banyak atlet yang ragu-ragu dalam melakukan teknik tersebut. Kedua yaitu faktor timing yang bermakna ketepatan gerak, belum diketahui oleh semua atlet yang bertanding. Untuk mencapai ketepatan gerak pada teknik guntingan dalam pertandingan memerlukan pemilihan waktu yang tepat dan posisi yang tepat untuk mendapatkan keberhasilan dalam melakukan teknik guntingan. Karena untuk melakukan teknik guntingan dalam pertandingan memerlukan mental dan timing yang tepat supaya teknik guntingan menjadi teknik yang efektif. Ketiga yaitu jangka waktu latihan yang pendek, dengan jangka waktu latihan yang pendek maka atlet tidak dapat memaksimalkan teknik yang ingin dikuasai oleh atlet. Dan beberapa teknik guntingan yang gagal dilakukan oleh atlet merupakan teknik guntingan yang bertujuan hanya untuk menyimpan nilai dan bertahan dari lawan tandangnya. Selain memerlukan ketepatan gerak dan mental, atlet memerlukan kesiapan fisik dan kemampuan otot.

Hal itu dapat terjadi karena durasi atau pengulangan dalam melakukan teknik guntingan masih sangat kurang. Sehingga atlet belum sepenuhnya menguasai teknik guntingan tersebut. Adanya kemungkinan jika pelatih tidak memberikan materi teknik guntingan dalam proses latihan. Supaya teknik guntingan menjadi efektif maka pesilat harus menambah latihan dalam faktor mental, teknik, fisik dan kemampuan otot untuk mendukung dalam keberhasilan teknik guntingan ini. Apabila semua faktor tersebut sudah teratasi maka akan mudah bagi atlet untuk melakukan teknik tersebut dalam pertandingan. Dapat dilakukan untuk mendapatkan nilai, mempertahankan nilai maupun untuk bertahan dari serangan lawan. Dan para atlet membutuhkan latihan yang suasanya menyerupai dengan situasi bertanding, agar mental yang dimiliki atlet akan terbiasa dengan situasi tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa: Berdasarkan hasil penelitian dari seluruh pertandingan semi final dan final diperoleh efektivitas teknik guntingan atlet kategori

tanding pada pekan olahraga pelajar provinsi DIY Cabang Olahraga pencak silat Tahun 2019 dari 207 tindakan guntingan yang dilakukan, sebanyak 36 kali (17,40 %) dinyatakan berhasil sedangkan sebanyak 171 kali (82,60 %) dinyatakan tidak berhasil. Dengan hasil penelitian maka guntingan dalam merupakan guntingan yang efektif pada Pekan Olahraga Pelajar DIY cabang olahraga pencak silat tahun 2019

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi peneliti yang akan datang agar dapat mengadakan pertimbangan penelitian ini dengan menggunakan subjek yang lain, baik dalam kuantitas maupun tingkatan kualitas.
2. Dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Erwan Agus Purwanto & Dyah Ratih Sulistyastuti. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Gava Media.
- Hariono, Awan. (2006). *Metode Melatih Fisik pencak silat*. Yogyakarta : FIK Yogyakarta.
- Harsuki. (2003). *Perkembangan Olahraga Terkini : Kajian Para Pakar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasymi, Syarif Nur. (2018). *Kajian Kecepatan Tendangan Atlet Kategori Tanding Pada Pekan Olahraga Pelajar Provinsi DIY Cabang Olahraga Pencak Silat Tahun 2017*. Yogyakarta : FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- I Ketut Sudiana & Ni Luh Putu Sepyanawati. (2017). *Keterampilan Dasar pencak silat*. Depok : PT RajaGrafindo Persada.
- Irianto, Djoko Pekik. (2017). *Pedoman Gizi Lengkap Keluarga Dan Olahrgawan*. Yogyakarta : CV. ANDI OFFSET.

- Kriswanto, Erwin Setyo. (2015). *Pencak Silat*. Yogyakarta: Pustakabarupres.
- Lubis, Johansyah. (2004). *pencak silat : Panduan Praktis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lubis, Johansyah. (2014). *pencak silat : Panduan Praktis edisi ke 2*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Listiana, Silvia. (2016). *Pengembangan Model Latihan Untuk Meningkatkan Hasil Keterampilan Teknik Bawah Pencak Silat Pada Atlet Kategori Tanding Remaja*. Yogyakarta : FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- MUNAS IPSI XIII. (2012). *Peraturan Pertandingan pencak silat IPSI*. Jakarta: PB IPSI.
- Nugroho, Agung. (2001). *Diktat Pedoman Latihan pencak silat*. Yogyakarta : FIK Yogyakarta.
- Notosoejitno. (1997). *Khazanah pencak silat edisi I*. Jakarta : CV. Infomedika.
- PERSILAT. (2012). *Peraturan Pertandingan pencak silat-2012*. Jakarta: Padepokan pencak silat Indonesia.
- Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Sukarman, M. (1987). *Dasar Olahraga : Untuk Pembina Pelatih dan Atlet*. Jakarta : PT Midas Surya Grafindo.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Kebugaran Jasmani*. Yogyakarta : Jogja Global Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Suharsini & Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Pustaka.

Sukadiyanto. (2002). *Teory dan Metodologi Melatih Fisik Petenis*. Yogyakarta : FIK Universitas Negeri Yogyakarta Press.

Supriyanto, Agus. (2017). *Psikologi Kepelatihan Olahraga*. Yogyakarta : UNY Press

Soekarman. R. (1987). *Dasar Olahraga Untuk Pembina Pelatih Dan Atlet*. Jakarta : PT Inti Indayu Press.